

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu penyebab kematian utama wanita adalah kanker serviks. Kurang lebih 604.000 perempuan di seluruh dunia didiagnosis dengan kanker serviks berdasarkan data tahun 2020, dan wanita yang mengalami kematian diperkirakan berjumlah lebih dari 342.000 karena penyakit tersebut. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2021), kanker serviks merupakan kanker yang umum dijumpai dan didiagnosis di 23 negara dan pada 36 negara kanker ini merupakan penyebab utama kematian. Asia Tenggara, Amerika Selatan, Melanesia, dan sub-Sahara Afrika. atribut merupakan negara dengan mayoritas kasus dan karakteristik dan factor yang paling sering digunakan dalam insidensi DNA HPV.

Kanker serviks sangat mempengaruhi wanita dan keluarga mereka di Indonesia., dimana diperkirakan 36.000 wanita didiagnosa dengan kanker serviks dan lebih dari 103 juta wanita di atas usia 15 tahun berisiko terkena penyakit ini setiap tahun., Sebesar 70% wanita Indonesia yang terdiagnosa penyakit kanker serviks berada dalam stadium lanjut dan akibat penanganan yang terlambat, angka kematian sebesar 14,4 per 100 ribu penduduk, diperkirakan 50 orang meninggal dalam sehari. Dengan 36.633 kasus, atau 9,2% dari total kasus kanker, kanker serviks menempati urutan kedua (Globocan, 2020).

Jika penyakit serviks dapat dicegah dan diobati, maka penyakit ini dapat disingkirkan dari masyarakat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mencanangkan target 90-70-90 bagi semua negara pada tahun 2020: 90% wanita

telah divaksinasi terhadap Human Papilloma Infection (HPV): sekitar 90% wanita telah divaksinasi terhadap HPV pada usia 15 tahun; 70% wanita telah diskринing: setidaknya 70% wanita yang memenuhi syarat telah dievaluasi untuk kanker serviks menggunakan teknik skrining yang efektif dan murah; dan 90% wanita mendapatkan terapi yang tepat setelah didiagnosis menderita kanker serviks, menurut Dinas Kesehatan Indonesia, 2023.

Dalam program pencegahan kanker serviks dilakukan salah satunya dengan skrining atau deteksi dini. Skrining pada kanker serviks diantaranya menggunakan cara pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA), Pap Smear dan *Human Papilloma Virus Deoxyribo Nucleic Acid* (HPV DNA). Dalam pemeriksaan skrining kanker serviks untuk mengetahui persistensi atau infeksi HPV adalah dengan menggunakan pemeriksaan HPV DNA yang merupakan standar pemeriksaan menurut WHO 2021. Kelebihannya adalah HPV DNA dapat mendeteksi kemungkinan kanker serviks bahkan sebelum lesi pre-kanker muncul pada sel leher rahim. Hasil positif menunjukkan sekitar 70% kemungkinan kanker serviks, sementara hasil negatif tidak memerlukan pemeriksaan tambahan. Pemeriksaan HPV DNA ini lebih mirip dengan pemeriksaan Pap smear.

Angka pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di Indonesia kurang dari 5% sehingga banyak kasus setelah stadium lanjut baru terdiagnosa dan seringkali menyebabkan kematian. Indonesia berkomitmen melalui *World Health Assembly* (WHA) tahun 2020 dengan mengakui pentingnya pengaplikasian sistem secara menyeluruh dalam upaya pencegahan dan pengendalian kanker serviks. Kemkes RI mencanangkan program Rencana Aksi Nasional Eliminasi Kanker serviks di Indonesia (tahun 2023-2030), dimana Daerah Khusus Jakarta menjadi pilot project

pada tahun 2024, pelaksanaan menggunakan cara pemeriksaan HPV DNA untuk skrining deteksi dini kanker serviks dimana pelaksanaan skrining ini merupakan prioritas 2 dari pilar I Rencana Aksi Nasional (RAN) Eliminasi Kanker serviks di Indonesia (tahun 2023-2030) Kementerian Kesehatan RI definisi WHO eliminasi kanker serviks adalah 4 per 100.000 wanita per tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Angka capaian deteksi dini kanker serviks atau skrining di Indonesia hanya sekitar 9,35% pada tahun 2020 (Kemkes RI, 2023) sehingga kasus kanker serviks seringkali terlambat terdiagnosa sehingga menyebabkan tingginya angka kematian. Berdasarkan data rekapitulasi hasil skrining penyakit kanker serviks tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Kembangan, diketahui jumlah wanita yang melakukan pemeriksaan skrining kanker serviks hanya 2169 wanita (3,96%) dari jumlah target 54726 wanita dimana dari hasil pemeriksaan jumlah IVA tes positif 3 orang (0,14%), curiga kanker 1 orang (0,05%) dan hasil HPV DNA positif 19 orang (0,88%). Dari hasil pemeriksaan deteksi dini sebanyak 19 hasil HPV DNA positif tidak menunjukkan kelainan serta hasil IVA tes negatif, sedangkan sebelumnya skrining penyakit kanker servik yang direkomendasikan adalah dengan pemeriksaan IVA tes, karena lebih mudah dan biaya pemeriksaan yang lebih terjangkau. Melihat kejadian ini penelitian yang akan dilakukan penulis adalah menganalisis kejadian HPV DNA pada wanita di wilayah kerja Puskesmas Kembangan tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis kejadian HPV DNA pada wanita di Puskesmas Kembangan tahun 2024

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui kejadian kekambuhan penyakit, hasil pemeriksaan IVA, usia pertama kali berhubungan seks, alat kontrasepsi, jenis kelamin dan kebiasaan merokok pada wanita yang mengalami deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kembangan

1.3.2.2 Untuk mengetahui hubungan karakteristik di Puskesmas Kembangan, kejadian DNA HPV dihubungkan dengan hasil tes IVA, usia pertama kali berhubungan seks, kontrasepsi, paritas, dan merokok di antara wanita yang menjalani deteksi dini kanker serviks.

1.3.2.3 Untuk mengetahui variabel yang paling dominan terhadap kejadian HPV DNA pada wanita di Puskesmas Kembangan

1.3.2.4 Mengetahui prevalensi kejadian HPV DNA pada wanita di Puskesmas Kembangan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat luas khususnya kaum wanita mengenai kanker serviks, sehingga dapat mengetahui tentang deteksi dini kanker serviks berbasis pemeriksaan DNA HPV.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Berfokus sebagai sumber informasi dan masukan dalam rangka peningkatan pengetahuan, mutu, dan standar pelayanan kesehatan oleh Puskesmas, serta dalam rangka menentukan arah kebijakan khususnya dalam upaya preventif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks melalui pemeriksaan deteksi dini kanker serviks berbasis DNA HPV.

